

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Relawan Condongcatur merupakan gerakan sosial yang pada mulanya berawal dari gerakan politik, yaitu gerakan politik Reno Candra Center. Gerakan Reno Candra Center ini diciptakan untuk memenangkan salah satu calon kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, salah satu calon kepala Desa Condongcatur ini adalah Reno Candra Sangaji, S.IP. Setelah tujuan utama dari gerakan politik Reno Candra Center tercapai, sang aktor dibalik gerakan ini yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP tidak serta merta membubarkan gerakan yang selama ini menjadi pendukungnya dalam pesta demokrasi di Desa Condongcatur.

Reno Candra Sangaji, S.IP dan beberapa tokoh dari Reno Candra Center, salah satunya adalah bapak Drie Rahmad Raharjo mempunyai inisiatif untuk memberdayakan gerakan ini agar bermanfaat bagi masyarakat Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur dan seluruh lapisan masyarakat di Desa Condongcatur bisa merasa memiliki gerakan ini.

Maka dari itu bapak Reno Candra Sangaji, S.IP dan beberapa tokoh dari Reno Candra Center memunculkan gerakan baru yaitu Relawan Condongcatur. Kemunculan gerakan ini diharapkan membawa manfaat yang positif bagi masyarakat.

Pemilihan nama gerakan Relawan Condongcatur ini adalah untuk menyatukan kembali masyarakat Desa Condongcatur yang sempat terpecah belah menjadi beberapa kubu karena masing-masing masyarakat mempunyai pilihan calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 yang berbeda-beda. Dengan pemilihan nama Relawan Condongcatur diharapkan semua masyarakat Desa Condongcatur bisa melebur jadi satu dan saling memiliki satu sama lain dengan tujuan yang sama yaitu memajukan Desa Condongcatur.

#### **A. Gerakan Politik Reno Candra Center**

##### **1. Motif Gerakan Politik Reno Candra Center**

Motif menurut Sherif & Sherif dalam Alex Sobur adalah sesuatu yang mencakup keseluruhan faktor internal yang memusat pada berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan. Semua pengaruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, yang menjadi suatu dorongan untuk mencaapai keinginan yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Sarlito, 2013).

Motif dalam gerakan politik Reno Candra Center dilatar belakangi oleh adanya kegelisahan beberapa masyarakat Desa Condongcatur, salah satunya adalah Reno Candra Sangaji, S.IP, kegelisahan ini dipicu oleh adanya kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakat Desa Condongcatur serta kurang terlibatnya masyarakat Desa Condongcatur dalam pembangunan Desa Condongcatur.

Kegelisahan ini menyebabkan beberapa masyarakat Condongcatur, termasuk Reno Candra Sangaji, S.IP berinisiatif untuk melakukan perubahan di Desa Condongcatur agar lebih baik lagi dan melibatkan masyarakatnya dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Condongcatur. Cara yang ditempuh oleh Reno Candra Sangaji, S.IP adalah dengan memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai salah satu calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Pada saat itu Reno Candra Sangaji, S.IP juga sudah menjabat sebagai Kepala Bagian Kemasyarakatan atau yang saat ini berubah nama menjadi Kepala Seksi Pelayanan Desa Condongcatur periode 2004-2014. Tentunya pengalaman selama sepuluh tahun menjabat sebagai Kepala Bagian Kemasyarakatan Desa Condongcatur menjadi salah satu modal sehingga beliau memberanikan diri untuk maju dalam pencalonan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Seperti yang dikatakan oleh bapak Reno Candra Sangaji, S.IP, pada Hari Rabu, Tanggal 9 Januari 2019, saat wawancara :

“Iya, terus terang jadi Reno Candra Center itu juga mengkritisi hal-hal yang berkaitan dengan pemerintah Desa Condongcatur, dimana memang waktu itu kita ingin bahwa keterlibatan masyarakat dalam hal kegiatan di Desa itu terlihat, supaya partisipasi masyarakat lebih itu bagaimana. Kemudian juga transparansi berkaitan dengan dana-dana yang didapat dari Provinsi dan sebagainya itu bisa lebih merata. Selain itu dengan adanya kita sebagai generasi muda juga bisa membuktikan bahwa kita juga bisa memimpin walaupun kita masih muda. Mungkin ini menjadi inspirasi bagi teman-teman yang ada di kampung-kampung.”

Reno Candra Center menjadi salah satu gerakan yang mengkritisi birokrasi pemerintah Desa Condongcatur, dikarenakan pada saat itu ada kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakatnya.

Gerakan ini juga menginginkan adanya keterbukaan dari pemerintah Desa Condongcatur kepada masyarakat. Dikarenakan target gerakan Reno Candra Center adalah para kawula muda, mereka menginginkan regenerasi kepemimpinan dan membuktikan bahwa yang muda juga bisa memimpin dan menyumbangkan ide-ide yang lebih segar untuk kemajuan Desa Condongcatur.

Setelah terpilih menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, perbandingan diantara masa kepemimpinan Reno Candra Sangaji, S.IP dengan masa pemerintahan sebelumnya salah satu contohnya adalah langsung terealisasinya transparansi pemerintah Desa Condongcatur terhadap APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) di Desa Condongcatur. Transparansi ini dilakukan melalui pemasangan banner APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) di Kantor Desa Condongcatur. Perintah untuk pemasangan banner APBDes ini sebenarnya sudah diamanatkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 82 ayat 1 yang berbunyi bahwa masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa. Kemudian diturunkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Keuangan Desa dan secara teknis di lapangan khususnya wilayah Desa di wilayah Kabupaten Sleman miliki Peraturan Bupati Sleman yang baru saja di rumuskan yaitu Peraturan Bupati Sleman Nomor 31 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 35 akan

tetapi belum dapat direalisasikan oleh Kepala Desa Condongcatur sebelumnya.



Gambar 1.3 Banner APBDes Condongcatur 2018

Sumber gambar:

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=2255450791356234&set=t.100006740402914&type=3&theater>

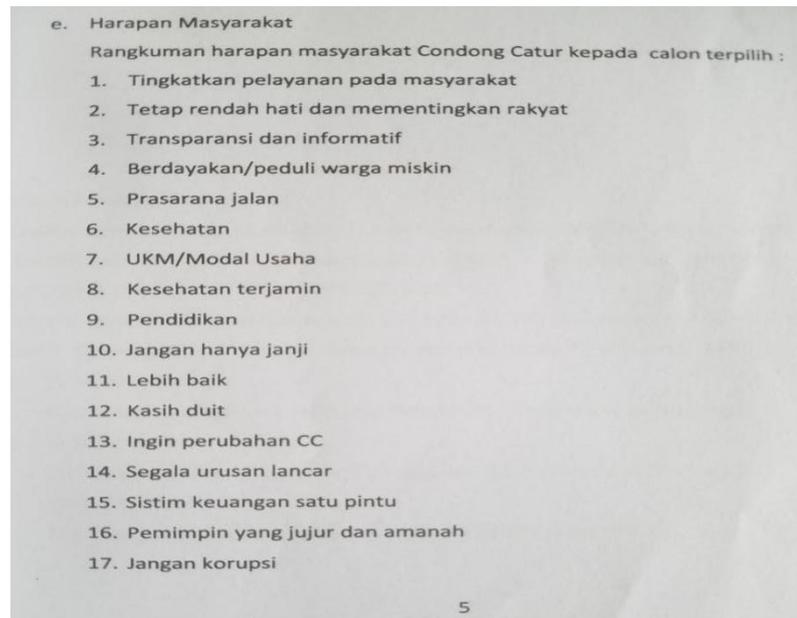
Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center sudah sesuai dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator-indikator yang ada didalam teori gerakan politik Charles D. Brockett (2005), seperti keluhan dari masyarakat dan tingkat kesadaran masyarakat yang termasuk dalam motif gerakan politik.

Keluhan dari masyarakat, di sini Reno Candra Sangaji, S.IP memberanikan diri dan mengambil keputusan untuk mencalonkan diri

sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 dan berinisiatif membuat gerakan politik atau tim sukses didasari oleh keluhan-keluhan dan kegelisahan yang ada di masyarakat Desa Condongcatur. Masyarakat Desa Condongcatur mengeluhkan bahwa ada kesenjangan diantara pemerintah Desa Condongcatur dengan masyarakat. Disinilah Reno Candra Sangaji, S.IP menampung aspirasi masyarakat dan untuk dapat menjawab serta menyelesaikan apa yang dikeluhkan oleh masyarakat dengan mengambil langkah tegas untuk berani mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Seperti yang dikatakan Ridwan Wardiyanto selaku ketua Relawan Condongcatur, pada Hari Kamis, Tanggal 10 Januari 2019, saat wawancara:

“Munculnya Reno Candra Center berawal dari hal perubahan, kalau ketika itu ada perubahan kan pasti ada gak kecocokan. Perubahan ini demi kemajuan Condongcatur.”

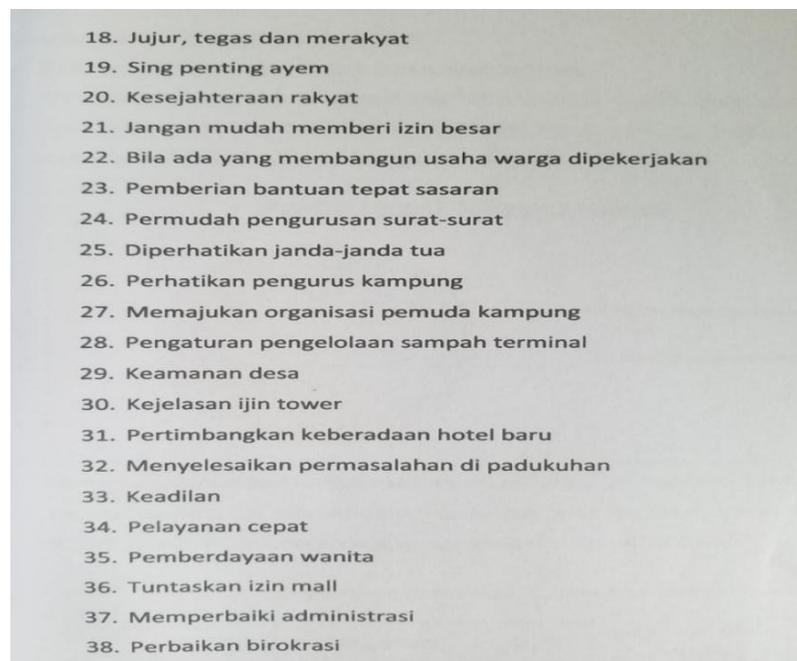
Kemunculan Reno Candra Center ini bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik di Desa Condongcatur. Mereka menginginkan perubahan dikarenakan gerakan ini merasa bahwa pemerintah Desa Condongcatur masih belum terbuka dan ada kesenjangan dengan masyarakat. Maka gerakan ini muncul dengan tokoh muda yang dicalonkan sebagai Kepala Desa Condongcatur dengan harapan bisa membawa Desa Condongcatur lebih maju lagi.



Gambar 1.4 Harapan Masyarakat Condongcatur

Sumber gambar:

Tim Analisis Data Reno Candra Center



Gambar 1.5 Harapan Masyarakat Condongcatur

Sumber gambar:

Tim Analisis Data Reno Candra Center

Sedangkan tingkat kesadaran masyarakat yaitu dimana masyarakat Desa Condongcatur mulai berani menyampaikan keluhannya tentang adanya kesenjangan antara pemerintah Desa Condongcatur dan masyarakat, kemudian masyarakat juga merasa kurang terlibat dalam pembangunan yang ada di Desa Condongcatur. Seperti yang dikatakan oleh Drie Rahmad Raharjo, pada Hari Kamis Tanggal 10 Januari 2019, saat wawancara:

“Jadi mas Reno itu dulunya Kesra, terus waktu itu beliaunya bukan keinginan sendiri untuk maju jadi calon Kepala Desa tetapi didesak oleh masyarakat untuk maju karena ingin ada perubahan. Beliau menyaring kemauan itu berawal dari ide-idenya ibu-ibu. Dulu kesra kan membawahi PKK, PAUD dan sebagainya”. Disinilah tingkat kesadaran masyarakat terlihat. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Condongcatur memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik. Akan tetapi ternyata hasil digital yang kita survey hanya 0,3% artinya dengan kebijakan dia melalui jalur-jalur PKK itu tidak membuahkan hasil karena ketua PKKnya adalah istri rivalnya pada saat itu, ketika dia mengumbar suara jelas dimatikan karena pimpinannya adalah istri rivalnya. Jadi menurut saya ketika kita bicara tentang waktu dia jadi Kesra dan kepengen menjadikan kekuatan ibu-ibu untuk sebagai jalur jaringan dia itu ya tidak berhasil hanya 0,3% itu yang kita dapatkan. Jadi dapat dikatakan gagal.”

Reno Candra Sangaji S.IP yang dulunya pernah menjabat sebagai Kesra memiliki banyak pengalaman berinteraksi dengan masyarakat, terutama ibu-ibu secara langsung dan mendengarkan keluh kesah mereka. Reno Candra Sangaji, S.IP pada awalnya ingin menjadikan kekuatan ibu-ibu untuk pemenangan beliau di pemilihan Kepala Desa Condongcatur Tahun 2015. Akan tetapi pada kenyataannya suara dari ibu-ibu sudah terjaring oleh rivalnya, dikarenakan salah satu rivalnya adalah mantan Kepala Desa Condongcatur sebelumnya dan istri beliau adalah ketua PKK Desa Condongcatur.

## 2. Strategi Reno Candra Center

Strategi merupakan suatu kerangka acuan yang menyatu dan menyeluruh, serta memfokuskan pilihan-pilihan yang menjadi penentu dari bentuk dan arah berbagai kegiatan organisasi demi mencapai tujuan-tujuannya (Henry, 2004).

Proses terbentuknya Reno Candra Center adalah ketika Reno Candra Sangaji, S.IP ingin maju mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 dan membentuk tim sukses dengan nama Reno Candra Center. Reno Candra Center muncul karena keinginan Reno Candra Sangaji, S.IP untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik di Desa Condongcatur. Tim sukses ini terdiri dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat umum dari berbagai macam latar belakang. Gerakan ini bertujuan untuk membuat strategi-strategi, kegiatan-kegiatan kampanye, mensosialisasikan program-program kepada masyarakat terkait dengan pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai calon Kepala Desa Condongcatur dan tentu saja untuk memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Gerakan politik Reno Candra Center terbentuk untuk mendukung dan memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP dalam pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Reno Candra Center ini adalah suatu gerakan yang menjadikan pemuda sebagai target untuk membawa perubahan yang baik di Desa Condongcatur. Gerakan Reno Candra Center

mengajak pemuda-pemuda untuk berdiskusi dan bergerak dari padukuhan ke padukuhan yang ada di wilayah Desa Condongcatur, tidak ada proses rekrutmen anggota secara khusus dalam gerakan ini, atau bisa dikatakan mereka terbuka jika ada orang-orang yang ingin ikut bergabung dengan gerakan ini.

Strategi yang digunakan oleh Reno Candra Center untuk memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur adalah menggunakan metode-metode kampanye yang unik dan berbeda dengan calon-calon Kepala Desa Condongcatur lainnya. Reno Candra Center melakukan kegiatan kampanye melalui media sosial yaitu *facebook* dan beberapa kegiatan. Reno Candra Sangaji, S.IP diklaim menjadi calon Kepala Desa Condongcatur yang paling aktif di media *sosial facebook*, hal ini dianggap penting karena *facebook* merupakan sarana yang efektif untuk menyaring aspirasi-aspirasi masyarakat Desa Condongcatur, hal ini juga didukung dengan banyaknya masyarakat Desa Condongcatur yang sudah melek teknologi dan mempunyai akun *facebook*. Hal ini juga dibuktikan dengan pembuatan grup tim sukses Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 yang bernama Reno Candra Center di *facebook* memiliki 606 anggota.

Selain kampanye melalui *facebook*, Reno Candra Sangaji, S.IP juga melakukan kampanye melalui gerakan secara nyata, beberapa contoh kegiatannya adalah penebaran benih ikan di Embung Tambakboyo Condongcatur, blusukan di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan

masyarakat seperti pertemuan ibu-ibu dan pertemuan bapak-bapak, mengadakan mancing bersama di Selokan Mataram yang berada di wilayah Desa Condongcatur. Selain menggunakan media sosial *facebook*, Reno Candra Sangaji, S.IP juga menggunakan media cetak koran untuk kampanye dirinya.



Gambar 1.6 Pamflet Kampanye Reno Candra Sangaji, S.IP

Sumber gambar:

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=105544919783319&set=t.100006740042914&type=3&theater>

Untuk mendukung program-program kampanyenya Reno Candra Sangaji, S.IP memiliki Reno Candra Center yang cukup solid. Dalam setiap kegiatan-kegiatan yang Reno Candra Center lakukan, biaya operasionalnya berasal dari kantong pribadi Reno Candra Sangaji, S.IP. Seperti yang dikatakan Reno Candra Sangaji, S.IP pada Hari Rabu, Tanggal 9 Januari 2019, saat wawancara:

“Ya tentunya dari kantong pribadi saya.”

Dalam upaya penyelenggaraan kampanye Reno Candra Sangaji S,IP. biaya operasional dalam setiap kegiatan berasal langsung dari kantong pribadi beliau. Hal ini menunjukkan bahwa beliau memang serius dalam pencalonannya sehingga berani mengeluarkan anggaran secara pribadi dalam setiap kegiatan kampanyenya.

Reno Candra Center yang dipimpin oleh Drie Rahmad Raharjo sebagai penanggung jawab melakukan aksi-aksi pengawalan pemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP yang cukup baik. Drie Rahmad Raharjo sebagai penanggung jawab Reno Candra Center yang memiliki latar belakang pendidikan mumpuni, pendidikan terakhirnya adalah masuk dalam jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini menjadi nilai tambah karena beliau mempunyai cukup wawasan dalam berpolitik. Saat sanggup membantu Reno Candra Sangaji, S.IP dalam pencalonannya sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, Drie Rahmad Raharjo meminta jabatan strategis sebagai penanggung jawab gerakan, karena melalui jabatan tersebut Drie Rahmad Raharjo bisa mengambil langkah-langkah yang tegas dan gebrakan baru untuk memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP.

Gebrakan baru yang dilakukan oleh Drie Rahmad Raharjo adalah mengubah strategi yang digunakan, yang pada awalnya mengacu pada politik lokal Desa Condongcatur menjadi gerakan pemuda. Karena tidak

dapat dipungkiri bahwa pemuda memiliki kekuatan yang cukup berpengaruh. Reno Candra Sangaji, S.IP yang saat itu juga pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Kemasyarakatan Desa Condongcatur selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2004-2014 memiliki pengalaman-pengalaman yang cukup dalam bersosialisasi dengan masyarakat dan sudah sering mendengar aspirasi masyarakat. Hal ini karena tugas Kepala Bagian Kemasyarakatan adalah melaksanakan tugas operasional di bidang kemasyarakatan desa. Setelah mengubah strategi politik, Reno Candra Center mengambil langkah untuk membuat suatu gerakan pemuda dan membuka posko kemenangan pertama kali di Dusun Ngropoh Desa Condongcatur dan posko utama di Dusun Puren Desa Condongcatur , posko utama yang terletak di Dusun Puren ini adalah rumah kediaman Reno Candra Sangaji, S.IP.

Selain mengubah strategi politik, Drie Rahmad Raharjo juga menggunakan tim survey kemenangan yang berasal dari luar Reno Candra Center. Di dalam setiap kegiatan pemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP harus ada tim survey. Survey ini dilakukan sebanyak 3 kali. Hasil dari survey yang dilakukan oleh tim survey ini adalah mutlak di Desa Condongcatur ada perubahan yang terjadi dan menguntungkan bagi suara Reno Candra Sangaji, S.IP. Tim survey ini setiap sekali melakukan survey, biayanya mencapai 60 juta. Biaya yang digunakan dalam kegiatan survey ini bersumber dari relasi Drie Rahmad Raharjo, seperti yang beliau utarakan pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, saat wawancara:

“nah itu riskan kalau disebutkan mbak, kalau saya jujur nanti ketika dituliskan jadi bagaimana gitu, tapi kalau tidak jujur nanti manipulasi data, yang jelas saya dibantu teman, gitu aja.”

Tim sukses dari Reno Candra Sangaji, S.IP mengambil langkah untuk menggunakan tim survey agar dapat memperhitungkan segala kemungkinan yang ada dalam pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP secara tepat, tidak tanggung-tanggung mereka mengeluarkan 60 juta dalam setiap surveynya. Biaya 60 juta adalah biaya yang tidak murah untuk gerakan politik semacam ini, maka memunculkan pertanyaan darimanakah anggaran untuk tim survey di dapatkan ? Akan tetapi Drie Rahmad Raharjo selaku penanggung jawab gerakan ini tidak dapat menyebutkan secara spesifik dan hanya mengatakan bahwa itu adalah bantuan dari teman beliau.

Saat pertama kali mengumpulkan pemuda-pemuda dari beberapa Dusun di wilayah Desa Condongcatur untuk berdiskusi dan menjalin silaturahmi dalam pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP ternyata antusias dari pemuda-pemuda cukup banyak, dari yang ditargetkan sekitar 40 orang pemuda yang akan datang, akan tetapi ternyata pemuda yang datang sekitar 150 orang. Kegiatan ini dilakukan bulan Mei tahun 2015 di Dusun Ngropoh, tepatnya di rumah Bapak Taryo.

Perjalanan Reno Candra Center dalam mengawal Reno Candra Sangaji, S.IP untuk memenangkan jabatan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 juga tidak selamanya berjalan mulus. Salah satu

kendala dan permasalahan muncul ketika Reno Candra Sangaji, S.IP terkena kampanye hitam yang dilakukan oleh rivalnya dalam pencalonan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Kampanye hitam yang dilakukan rivalnya ini mengambil isu yang sensitif dikalangan masyarakat, yaitu isu agama. Reno Candra Sangaji, S.IP yang terlahir dari ayah yang beragama nasrani dan ibu yang beragama islam menimbulkan polemik dan pertanyaan di kalangan masyarakat. Isu ini terus menerus bergulir di masyarakat dan menyebabkan goyahnya suara yang didapatkan Reno Candra Sangaji, S.IP. Melihat permasalahan yang ada, Drie Rahmad Raharjo selaku penanggung jawab Reno Candra Center mengambil langkah tegas dengan mengajak ayahnya yang latar belakangnya sebagai pemuka agama Islam untuk meyakinkan tokoh-tokoh agama Islam bahwa Reno Candra Sangaji, S.IP memiliki kepercayaan yaitu agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan sebagai lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memiliki istri seorang lulusan pondok pesantren, hal ini dijadikan sebagai penguat keyakinan bahwa Reno Candra Sangaji, S.IP adalah pemeluk agama Islam.

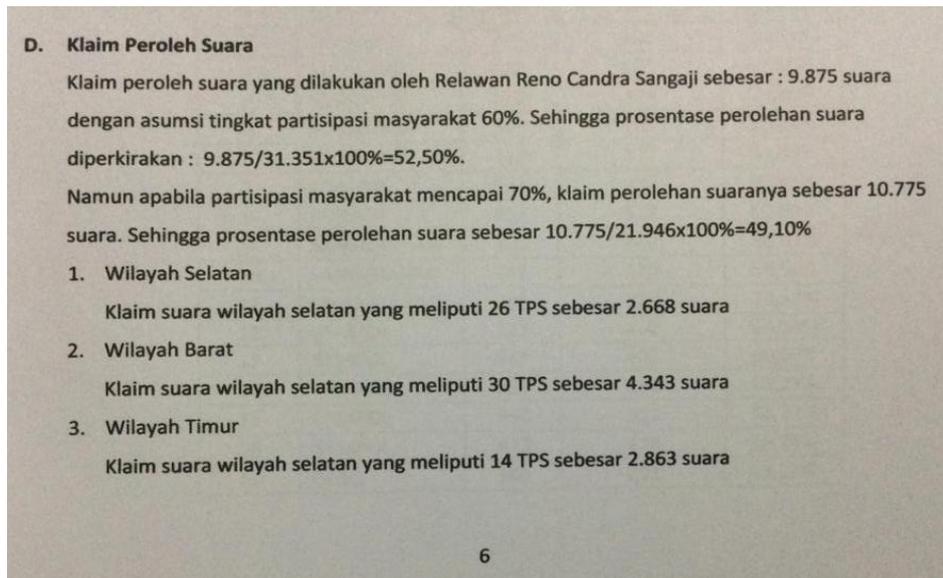
Setelah meyakinkan para tokoh-tokoh agama yang ada di Desa Condongcatur dan menepis kampanye hitam yang dilakukan oleh rivalnya dalam pencalonan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Suara yang didapatkan oleh Reno Candra Center kembali naik dan bisa dikatakan dalam keadaan aman.

Saat semakin mendekati tanggal pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, tim survey Reno Candra Sangaji, S.IP melakukan survey perkiraan suara yang akan didapatkan oleh Reno Candra Sangaji, S.IP. Hasil dari tim survey ini perolehan suara yang diperkirakan akan didapat oleh Reno Candra Sangaji, S.IP adalah sebesar 9.875 suara dan ketika tiba dimana hari dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, Reno Candra Sangaji, S.IP mendapatkan suara sebesar 9.600 suara.

Survey yang dilakukan pertama kali adalah survey kemauan masyarakat dan hasilnya lebih dari 60% masyarakat Desa Condongcatur menghendaki perubahan di Desa Condongcatur dan masyarakat menghendaki pemimpin baru. Kemudian Survey kedua kalinya dilakukan dengan memperkenalkan tiga calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Hasilnya adalah tidak signifikan, Reno Candra Sangaji S,IP masih berada di bawah Marsudi Winoto, SH yaitu yang menjabat Kepala Desa Condongcatur pada waktu itu dan berada di atas Sutrisno Hadi atau calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 dengan nomor satu. Dan survey yang ketiga dilakukan satu bulan sebelum dilaksanakannya pemilihan. Hasilnya adalah Reno Candra Sangaji S.IP mendapatkan presentase suara 52%, Sutrisno Hadi 8%, Marsudi Winoto, SH 32% dan yang belum menentukan pilihannya 8%. Seperti yang dikatakan oleh Drie Rahmad Raharjo pada Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2019, saat wawancara:

“Survey pertama itu mengacu pada harapan masyarakat, masyarakat itu maunya seperti apa, keinginannya seperti apa. Dalam survey itu lebih dari 60% masyarakat Condongcatur menghendaki perubahan. Masyarakat menghendaki pemimpin baru. Yang kedua itu survey, kita menyampaikan pada masyarakat tiga calon, Pak Reno, Pak Marsudi dan Pak Sutris. Waktu itu hasil survey itu menunjukkan tidak signifikan, Pak Reno itu sebetulnya masih di bawah Pak Marsudi artinya survey yang pertama itu menunjukkan keinginan untuk ada perubahan kepemimpinan, namun ketika ditawarkan nama Pak Reno itu masih dibawah Marsudi. Kalau presentasinya saya lupa, waktu itu memang tidak terdokumentasikan karena kan kita hanya pinjaman jadi tidak boleh untuk mendokumentasikan juga. Terus yang ketiga itu mendekati satu bulan mau pemilihan. Waktu itu kita betul-betul minta untuk hasil itu sebagai pijakan kita mengambil strategi pemenangan. Jadi di survey ketiga itu Pak Reno mendapatkan presentase 52%, terus Pak Marsudi 32%, terus beum menentukan pilihan itu 8%, terakhirnya Pak Sutris 8%.”

Tim survey kemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP., melakukan survey sebanyak tiga kali. Survey pertama dilakukan untuk menyaring harapan masyarakat, agar Reno Candra Center memiliki pandangan ke depan jika terpilih menjadi kades akan melakukan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan menjawab keresahan mereka. Hasil survey kedua, Reno Candra Sangaji, S.IP., masih dibawah calon Kepala Desa lainnya, yaitu Marsudi Winoto, S.H. Kemudian dengan hasil survey kedua tersebut Reno Candra Center berusaha untuk semakin memperkenalkan Reno Candra Sangaji, S.IP., agar semakin dikenal masyarakat dengan harapan suara untuk Reno Candra Sangaji, S.IP., semakin meningkat. Pada survey yang ketiga atau terakhir Reno Candra Sangaji, S.IP., mendapatkan presentase suara terbanyak yaitu 52%. Hasil itu kemudian dijadikan sebagai pijakan Reno Candra Center untuk mengambil strategi pemenangan.



Gambar 1.7 Gambar Klaim Perolehan Suara

Sumber gambar:

Tim Analisis Data Reno Candra Center

PERHITUNGAN				
CALON KEPALA DESA	SEMENTARA		FINAL	
	VERSI RCC		HITUNG VERSI DESA	
1. Sutrisno Hadi	1.086	5,94%	6,50%	1.179
2. RENO CANDRA SANGAJI	9.936	54,37%	52,96%	9.600
3. Marsudi	7.253	39,69%	40,53%	7.347
Jumlah	18.275	100%	100%	18.126
selisih dgn marsudi		2.683		2.253

BANYAKNYA TPS MASUK	70
MENANG DI TPS	45
KALAH DI TPS	25
IMBANG	1

Gambar 1.8 Gambar Akumulasi Perolehan Suara

Sumber gambar:

Tim Analisis Data Reno Candra Center

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center dalam strategi gerakan politik sudah sesuai dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator-indikator yang ada di dalam teori gerakan politik Charles D. Brockett (2005), seperti mobilisasi massa yang termasuk dalam strategi gerakan politik.

Dalam memobilisasi massa, Reno Candra Sangaji, S.IP dan Reno Candra Center sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya suara masyarakat yang dapat dipegang oleh Reno Candra Sangaji, S.IP. Reno Candra Center disini memiliki andil yang cukup besar. Meskipun sempat mengalami kendala dan permasalahan dalam pemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, akan tetapi Reno Candra Center tetap solid dan dapat mencapai tujuan.

### 3. Tujuan Gerakan Politik Reno Candra Center

Tujuan organisasi atau gerakan adalah sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi atau gerakan dalam menjalankan keseluruhan kegiatan. Kegiatan suatu organisasi ataupun gerakan haruslah berorientasi pada tujuan. Hal ini berarti bahwa tujuan ini harus dijadikan suatu pedoman untuk pembagian kerja, penentuan tugas, dan banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Gerakan politik Reno Candra Center memiliki tujuan utama yaitu memenangkan Reno Candra Sangaji,

S.IP dalam pesta demokrasi yang diadakan di Desa Condongcatur, yaitu pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Serangkaian kegiatan telah dilakukan oleh Reno Candra Center untuk mengawal Reno Candra Sangaji, S.IP dalam pencalonannya sebagai calon Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Kampanye-kampanye yang dilakukan juga unik dan jarang dilakukan oleh calon Kepala Desa lainnya. Mereka juga memanfaatkan media sosial dan media cetak untuk berkampanye, hal ini merupakan pilihan yang cukup tepat, karena bisa dijadikan jalur alternatif untuk mempermudah persebaran informasi dan bisa mengena pada masyarakat target kampanye yang mempunyai latar belakang sebagai pegawai yang mempunyai pekerjaan cukup menyita waktu sehingga tidak bisa merasakan atmosfer kampanye Reno Candra Sangaji, S.IP secara langsung.

Setelah melewati perjuangan panjang, menghadapi kendala yang ada, dan melihat segala peluang politik yang ada dalam mengawal pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 akhirnya Reno Candra Center bisa mencapai tujuan utama yang mereka perjuangkan selama ini yaitu menjadikan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh Reno Candra Center sebagai suatu gerakan politik dalam mendukung pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 sudah sesuai

dengan teori gerakan politik yang penulis pakai, yaitu teori gerakan politik dari Charles D. Brockett (2005). Hal ini bisa diketahui dari indikator yang ada di dalam teori gerakan politik Charles D. Brockett (2005) yang berkaitan dengan tujuan suatu gerakan politik, yaitu bagaimana gerakan politik ini bisa melihat peluang politik yang ada dan memanfaatkannya dengan baik.

## **B. Gerakan Sosial Relawan Condongcatur**

Gerakan sosial Relawan Condongcatur adalah gerakan yang fokus terhadap kegiatan-kegiatan sosial. Gerakan ini muncul karena keinginan Reno Candra Sangaji, S.IP dan para tokoh Reno Candra Center untuk dapat mempersatukan masyarakat serta tidak terkesan eksklusif. Mereka juga mempunyai harapan agar gerakan ini dapat ikut serta memajukan Desa Condongcatur. Selain itu dikarenakan gerakan ini adalah gerakan sosial, mereka diharapkan dapat membantu sesama di wilayah Desa Condongcatur maupun luar wilayah Desa Condongcatur.

### **1. Motif Gerakan Sosial Relawan Condongcatur**

Motif menurut Sherif & Sherif dalam Alex Sobur adalah sesuatu yang mencakup keseluruhan faktor internal yang memusat pada berbagai jenis perilaku yang memiliki tujuan. Semua pengaruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, yang menjadi suatu

dorongan untuk mencaapai keinginan yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Sarlito, 2013).

Terbentuknya Relawan Condongcatur dikarenakan ada suatu motif atau hal yang melatar belakanginya. Hal ini adalah karena munculnya pemikiran dari tokoh-tokoh Reno Candra Center dan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Mereka mempunyai pemikiran agar Reno Candra Center ini dapat tetap berkiprah, bermanfaat bagi masyarakat Desa Condongcatur dan bisa dimiliki oleh masyarakat Desa Condongcatur.

Munculnya pemikiran ini melahirkan suatu inisiatif untuk memunculkan gerakan baru yang bernama Relawan Condongcatur. Alasan untuk memunculkan gerakan Relawan Condongcatur ini dikarenakan agar masyarakat tidak serta merta menilai Reno Candra Center hanya kumpulan orang-orang yang mendukung pencalonan Reno Candra Sangaji, S.IP saat dulu mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, akan tetapi diharapkan gerakan ini bisa merasa dimiliki oleh dan bisa bermanfaat bagi masyarakat Condongcatur.

Pengubahan nama Reno Candra Center menjadi Relawan Condongcatur ini dilakukan pada tahun 2016. Perubahan ini membutuhkan jangka waktu selama satu tahun, dikarenakan Reno Candra Center belum mempunyai biaya dan harus menyiapkan sumber daya manusia untuk diklat dan mengikuti pelatihan tentang kerelawanan. Saat berubah nama

menjadi Relawan Condongcatur, gerakan ini mengubah basisnya menjadi gerakan sosial. Pada mulanya Relawan Condongcatur ini mengharuskan setiap orang yang bergabung dengan mereka untuk melakukan diklat atau pelatihan terlebih dahulu. Namun, ternyata hal ini mengakibatkan menurunnya minat orang-orang untuk bergabung. Maka pada saat ini lebih dipermudah dan siapa saja yang ingin bergabung dipersilahkan tanpa diharuskan untuk melakukan diklat atau pelatihan terlebih dahulu. Relawan Condongcatur ini tidak hanya mendedikasikan dirinya untuk masyarakat Condongcatur, akan tetapi mereka juga mendedikasikan dirinya untuk masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur yang membutuhkan mereka. Seperti dalam aksi solidaritas yang dilakukan Relawan Condongcatur untuk membantu saudara-saudara kita yang terkena musibah seperti longsor di Purworejo, gempa di Lombok, gempa dan tsunami di Palu.





Gambar 1.10 Relawan Condongcatur Mitra BNN RI

Sumber gambar:

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=2298239620410684&set=a.2297983610436285&type=3&theater>

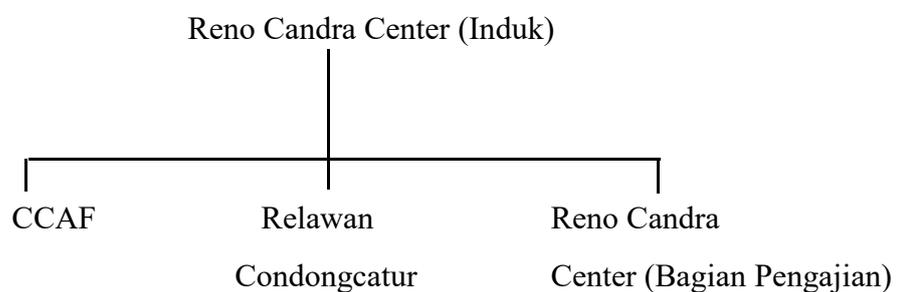
Akan tetapi penulis juga menemukan suatu penemuan baru saat melakukan penelitian, yaitu sebenarnya Reno Candra Center tidak serta merta berubah menjadi Relawan Condongcatur sepenuhnya. Reno Candra Center sebenarnya masih ada, tetapi untuk saat ini gerakan Reno Candra Center ini hanya mengurus kegiatan pengajian kamis kliwon yang dilaksanakan di kediaman Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021

yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP. Selain itu saat wawancara dengan Drie Rahmad Raharjo pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mbak, Reno Candra Center sebenarnya masih ada, dapat dilihat dari kegiatan pengajian Kamis Kliwon yang dilaksanakan di Cepit, kediaman Pak Reno dan Reno Candra Center ini akan muncul lagi saat pemilihan Kepala Desa berikutnya.”

Jadi Reno Candra Center ini sebenarnya masih ada, akan tetapi gerakan yang lebih dominan menunjukkan eksistensinya saat ini adalah gerakan Relawan Condongcatur. Reno Candra Center akan kembali eksis ketika ada pesta demokrasi. Akan tetapi Reno Candra Center tidak serta merta berhenti dalam melakukan kegiatan. Gerakan ini sekarang lebih fokus untuk mengurus kegiatan pengajian Kamis Kliwon dan kegiatan lainnya.

Berikut ini adalah bagan dari gerakan Reno Candra Center dan Relawan Condongcatur.



Apabila dilihat dari bagan di atas maka Reno Candra Center adalah induk dari gerakan dibawahnya, gerakan Reno Candra Center ini akan

kembali berkiprah dan muncul namanya ketika pemilihan Kepala Desa Condongcatur berikutnya. Adapun CCAF, Relawan Condongcatur dan Reno Candra Center (Bagian Pengajian) merupakan bagian dari gerakan Reno Candra Center yang menjadi induk. Condongcatur Art Festival (CCAF) adalah kumpulan orang-orang dibalik terselenggaranya CCAF yang merupakan salah satu kegiatan untuk merayakan hari jadi Desa Condongcatur.

Gerakan yang sekarang namanya makin besar di Desa Condongcatur adalah Relawan Condongcatur, yang bergerak di bidang sosial. Kemudian Reno Candra Center bagian pengajian ini adalah kumpulan orang yang mengurus terselenggaranya pengajian Kamis Kliwon di rumah Kepala Desa Condongcatur, yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP. Dibentuknya Reno Candra Center bagian pengajian ini dikarenakan Reno Candra Center ingin menjadikan sebagai kenang-kenangan agar dapat mengingatkan ketika beliau berjuang untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Sebenarnya Relawan Condongcatur merupakan gerakan sosial yang unik. Hal ini dapat kita lihat dari latar belakang terbentuknya gerakan sosial ini. Biasanya gerakan sosial itu muncul ketika ada konflik atau ketidakcocokan antara masyarakat dan penguasa. Akan tetapi gerakan sosial ini muncul tidak dilatar belakangi oleh hal itu. Gerakan sosial ini muncul karena adanya kepedulian sosial dan adanya keinginan untuk menjadikan Desa Condongcatur lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan

oleh Reno Candra Sangaji, S.IP pada Hari Rabu, Tanggal 9 Januari 2019, saat wawancara:

“Kita ingin Relawan Condongcatur sebagai organisasi yang membantu pemerintah Desa Condongcatur, masyarakat Desa Condongcatur ke arah yang lebih baik. Tetapi tidak hanya membantu masyarakat Desa Condongcatur, karena organisasi ini mempunyai misi sosial dan kemanusiaan untuk membantu sesama.”

Reno Candra Sangaji, S.IP menginginkan gerakan Relawan Condongcatur dapat berkontribusi untuk kemajuan Desa Condongcatur. Kontribusi Relawan Condongcatur untuk memajukan Desa Condongcatur dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah melibatkan Relawan Condongcatur untuk memajukan Desa Condongcatur, seperti kegiatan CCAF (Condongcatur Art Festival) yang diadakan untuk menyemarakkan hari jadi Desa Condongcatur. Akan tetapi tidak hanya itu, beliau juga menginginkan gerakan ini dapat mencapai misinya yaitu sebagai gerakan sosial kemanusiaan yang berfungsi untuk membantu sesama. Hal ini juga sudah dilaksanakan oleh Relawan Condongcatur, mereka sudah banyak terlibat dalam aksi kerelawanan seperti membantu korban bencana Lombok, Palu dan Purworejo.

Gerakan Relawan Condongcatur ini juga dapat menunjang elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP dalam langkah politiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari peran aktif Reno Candra Sangaji, S.IP disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Relawan Condongcatur. Beliau selalu menyempatkan hadir dan bergabung dengan kegiatan tersebut. Hal ini

membuat Reno Candra Sangaji, S.IP semakin dikenal oleh masyarakat luas dan membuat citranya semakin baik. Seperti yang dikatakan oleh Ridwan Wardiyanto selaku ketua Relawan Condongcatur pada Hari Kamis, Tanggal 10 Januari 2019, saat wawancara:

“Peran sampai sekarang ya intinya itu tadi pasti beliau selalu melakukan pendampingan.”

Pendampingan yang Reno Candra Sangaji, S.IP lakukan adalah selalu ada dan memberi semangat secara langsung kepada rekan-rekan Relawan Condongcatur. Beliau juga selalu ada untuk rekan-rekan Relawan Condongcatur jika mereka ingin menyampaikan keluh kesahnya dalam terlibat dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh Relawan Condongcatur.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Relawan Condongcatur merupakan gerakan yang dimunculkan oleh para aktor gerakan Reno Candra Center. Gerakan Relawan Condongcatur memang sebenarnya adalah gerakan sosial yang terfokus pada kegiatan-kegiatan sosial. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri, karena Relawan Condongcatur merupakan gerakan yang dibawah oleh gerakan Reno Candra Center yang pada dasarnya gerakan Reno Candra Center adalah gerakan politik maka munculnya kepentingan-kepentingan politik tidak bisa dihindari. Seperti yang dikatakan oleh Drie Rahmad Raharjo pada Hari Selasa, 11 Maret 2019, saat wawancara:

“Jadi Reno Candra Center itu tetap jalan, pimpinannya saya. Terus kegiatan sehari-hari saya nyetak orang namanya Relawan Condongcatur, juga jalan. Relawan Condongcatur ketuanya mas Ridwan. Kalau membicarakan masalah jalan atau tidak, RCC dalam Reno Candra Center jalan terus, termasuk melakukan politik kepada pak Reno. Misalnya kemarin habis bedah buku biografi Reno Candra Sangaji, apa yang diambil dari bedah buku itu ? Pak Reno itu dinaikan digitnya supaya dikenal oleh orang-orang berpendidikan kelas menengah atas. Yang mikir siapa disitu, yang mikir Reno Candra Center. Reno Candra Center siapa ? saya dan ada beberapa teman-teman. Saya hitung Pak Reno ini tahun ketiga, tahun keempat 2020, tahun kelima 2021. Ketika nanti 2021 pemilihan Pak Reno sudah dikenal orang. Itu tetap yang bagiannya politik Reno Candra Center bukan Relawan Condongcatur. Reno Candra Center itu berfikir, Pak Reno itu jangkanya tidak Kades, target saya ketika itu sudah Bupati tetapi alangkah baiknya dari sekarang sudah kita wujudkan dan buat beliau menarik mungkin. Tahun ini beliau ini sudah dilamar untuk Wakil Bupati dan sebagainya. Itu yang Reno Candra Centernya, nah ketika berjalan di masyarakat apa yang diberikan oleh Reno Candra Center tentang bahasa pencitraan, elektabilitas dan sebagainya itu diwujudkan dalam bentuk Relawan Condongcatur diberi gerakan diberikan progam.”

Reno Candra Center yang menjadi tim kemenangan Reno Candra Sangaji, S.IP., pada kenyatannya terus melakukan aksi-aksi politik untuk meningkatkan elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP., dan Relawan Condongcatur sebagai gerakan yang melakukan kegiatan-kegiatan sosial tidak bisa dipungkiri juga ikut menaikan elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP.

Jadi, gerakan Relawan Condongcatur adalah gerakan sosial yang memang sebenarnya terfokus pada kegiatan-kegiatan sosial. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri juga, gerakan Relawan Condongcatur ini bisa dikatakan dapat membantu aktor utama dari Reno Candra Center yaitu Reno Candra Sangaji, S.IP untuk meningkatkan elektabilitasnya. Peningkatan elektabilitas ini sangat penting dan berpengaruh ketika beliau

akan mencalonkan diri lagi menjadi Kepala Desa Condongcatur berikutnya, maupun ketika beliau mengambil langkah-langkah politik yang lebih jauh lagi.

Apabila dilihat dari penjabaran di atas, motif Relawan Condongcatur sebenarnya sudah sesuai dengan teori yang dipakai penulis dalam penelitian ini, yaitu teori gerakan sosial dari John Lofland. Dalam teori tersebut, motif gerakan sosial ini dapat dilihat dari indikator kepercayaan dan sebab-sebab. Kepercayaan di sini adalah hal-hal yang dianggap, seperti ideologi dan realitas apa yang diperjuangkan. Kemudian sebab-sebab adalah suatu kondisi dimana gerakan sosial itu dapat terbentuk, kapan gerakan itu dibentuk dan faktor apa yang menyebabkan gerakan sosial ini muncul.

Relawan Condongcatur mempunyai prinsip bergerak dalam bidang sosial seperti terlihat dalam aksi solidaritas yang dilaksanakan untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan dan memperjuangkan apa yang dibutuhkan masyarakat, khususnya di Desa Condongcatur. Akan tetapi bila dilihat dari kebanyakan gerakan sosial yang ada, Relawan Condongcatur memiliki perbedaan dengan kebanyakan gerakan sosial yang ada. Biasanya gerakan sosial muncul karena adanya permasalahan di masyarakat, dan gerakan sosial muncul sebagai aksi kolektif sekumpulan orang untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang mungkin dirampas oleh aktor-aktor tertentu. Di sini Relawan Condongcatur cenderung hanya sebagai suatu gerakan kerelawanan yang

siap membantu sesama dalam bidang sosial, siap sedia menjadi pengawas pemerintah Desa Condongcatur dalam menjalankan roda pemerintahan dan melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menghidupkan suasana di Desa Condongcatur.

## 2. Strategi Gerakan Sosial Relawan Condongcatur

Strategi merupakan suatu kerangka acuan yang menyatu dan menyeluruh, serta memfokuskan pilihan-pilihan yang menjadi penentu dari bentuk dan arah berbagai kegiatan organisasi demi mencapai tujuan-tujuannya (Henry, 2004).

Berbasis sebagai gerakan sosial, Relawan Condongcatur ini merupakan suatu wadah untuk kegiatan-kegiatan sosial di wilayah Desa Condongcatur maupun di luar wilayah Desa Condongcatur. Relawan Condongcatur memiliki sifat fleksibel dan tidak monoton. Ide-ide untuk kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan biasanya muncul ketika mereka berkumpul dan bercengkrama bersama, sehingga inilah yang membuat gerakan ini fleksibel dan tidak monoton.

Berikut ini beberapa posko Relawan Condongcatur yang tersebar di wilayah Desa Condongcatur. Posko utama terletak di kediaman Reno Candra Sangaji, S.IP yaitu di Padukuhan Cepit. Posko utara terletak di Padukuhan Gempol. Posko barat terletak di Padukuhan Kayen dan Posko

selatan terletak di kediaman Drie Rahmad Raharjo yaitu di Padukuhan Cepit.

Dalam keanggotaannya, Relawan Condongcatur memiliki kurang lebih 88 anggota yang tertulis, anggota ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu para pemikir, anggota kehormatan, anggota khusus dan anggota biasa. Para pemikir adalah orang-orang tua yang merupakan otak dari gerakan ini. Anggota pemikir terdiri dari Drie Rahmad Raharjo, Hari Kusnadi, Heri Johandi dan Widodo. Tugas para pemikir adalah mengatur strategi-strategi yang akan dijalankan oleh Relawan Condongcatur disetiap kegiatan. Anggota kehormatan adalah orang-orang yang biasanya mempunyai jabatan atau nama, seperti perangkat desa. Anggota kehormatan terdiri dari Zainal Arif (Kades Wonotulus), Mulyani S.T.P (Kaur Keuangan), Al Thouvik Sofisalam, A.Md (Kasi Pelayanan), Retnaningsih (Dukuh Joho), H. Ahmad Sunarya (Dukuh Dabag), Bambang Purwanto (Kasi Kesejahteraan), M Sarwan (Kasi Pelayanan), Ki Boyong, Purnomo (Ganjuran), Yuly Widyanto (Prayan Kulon), Wahono (Sambisari), Sugito (Sambisari), Agus Sumpen, Sentot Triaksono, Djadi Hadiraharjo, Jani Sulistyo. Peran anggota kehormatan di sini adalah orang-orang yang mempunyai jabatan tertentu yang suatu saat diminta untuk dapat memberikan kemampuannya kepada Relawan Condongcatur akan tetapi anggota kehormatan tidak harus mengikuti semua yang dilakukan oleh Relawan Condongcatur. Anggota khusus adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan khusus yang tidak semua orang miliki, seperti

kemampuan mitigasi bencana, kemampuan bertahan hidup di alam bebas dan dikhususkan pada ilmu kerelawanan untuk bencana. Anggota khusus terdiri dari Agus (Sanyoto Balerante) dan Amri (Mahdawerana). Serta anggota biasa adalah masyarakat umum yang berasal dari Condongcatur. Perannya di sini adalah sebagai simpatisan. Anggota biasa biasanya tidak selalu bisa mengikuti kegiatan Relawan Condongcatur akan tetapi ketika Relawan Condongcatur akan membuat acara, anggota biasa ini biasanya ikut membantu. Beberapa contoh nama anggota biasa ini adalah Astar Komarudin (Kayen), Dian (Prayan Wetan), Giyono (Soropadan) dan sebagainya.

Gerakan Relawan Condongcatur ini tidak melakukan rekrutmen secara khusus dalam mencari anggota. Mereka sering kali hanya duduk bersama serta berdiskusi dengan masyarakat umum, kemudian ada beberapa orang yang tertarik untuk bergabung dan begitu seterusnya. Ada juga anggota yang berasal dari luar Condongcatur seperti Balerante dan Purworejo. Hal ini dikarenakan Relawan Condongcatur pada awalnya ingin membekali para anggotanya dengan pendidikan tentang kerelawanan yang dilaksanakan di Balerante, kemudian setelah itu Relawan Condongcatur dan beberapa pihak di Balerante menjalin silaturahmi yang baik dan akhirnya sampai sekarang mereka menjadi salah satu bagian di Relawan Condongcatur. Sedangkan anggota yang berasal dari Purworejo tepatnya beberapa masyarakat dari Desa Wonotulus ini bermula dari kejadian musibah tanah longsor yang terjadi di wilayah Purworejo. Saat itu kejadian

ini bersamaan dengan kegiatan pelatihan dan pendidikan tentang kerelawanan Relawan Condongcatur di Balerante, akhirnya dengan kesadaran sosial yang cukup tinggi Relawan Condongcatur memutuskan untuk terjun langsung memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor di Purworejo, yang lebih tepatnya di Desa Wonotulus. Relawan Condongcatur bermukim di Desa Wonotulus kurang lebih sekitar satu minggu dan memberika bantuan berupa tenaga dan logistik, seperti yang dikatakan Drie Rahmad Raharjo pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, saat wawancara:

“Saya memberangkatkan kru kesana dengan kekuatan kru sekitar 8 orang dengan amunisi yang kita bawa adalah amunisi untuk bertahannya kru bukan untuk membantu. Kenapa kita seperti itu karena sebetulnya ketika keadaan darurat waktu itu yang bisa kita lakukan untuk membantu adalah tenaga. Akhirnya saya juga ikut berangkat dan dalam perjalanan saya mengkontak teman-teman di jogja untuk menmpersiapkan logistik karena keadaan di sana memang betul-betul membutuhkan. Hari yang kedua kami memberangkatkan teman-teman dan bantuan logistik. Barulah di sana kita hidup di Wonotulus dan yang ngopeni kita adalah rekan-rekan Wonotulus. Di sana kru bisa bekerjasama dengan PMI dan TNI. Setiap hari kita kirim bantuan. Capaian yang saya lakukan di sana yaitu mengcover tiga Desa Donorati, Desa Wonotulus, Desa Sidomulyo. Itu yang kita pilih, karena sebetulnya bencana itu yang tersorot oleh media itu di Caok tetapi kenyataan di lapangan justru yang tidak menjadi sorotan itu banyak.”

Dengan kesadaran sosial yang tinggi, Relawan Condogcatur ini sering kali terjun langsung dalam penanganan musibah di lokasi terdampak bencana. Mereka pun tidak tanggung-tanggung dalam melakukan kegiatan kerelawanan tersebut. Mereka sering kali ikut bermukim dan bertahan di lokasi terdampak musibah sampai dengan bencana yang terjadi mereda.

Disinilah awal mula terjalinnya silaturahmi dan hubungan yang baik sampai saat ini dengan masyarakat Desa Wonotulus, Purworejo. Di Desa Wonotulus sendiri juga ada Relawan Condongcatur, semenjak kejadian bencana longsor yang menimpa Purworejo dan Relawan Condongcatur terjun langsung untuk membantu, masyarakat Desa Wonotulus ingin menjadi bagian dari Relawan Condongcatur, maka dari itu di Desa Wonotulus, Purworejo terdapat juga Relawan Condongcatur Wonotulus.



Gambar 1.11 Kegiatan Relawan Condongcatur di Wonotulus

Sumber gambar:

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=1211600408940203&set=pcb.1211601248940119&type=3&theater>

Selain terjun langsung dalam bencana longsor di Purworejo, Relawan Condongcatur juga pernah terjun langsung dalam bencana gempa bumi di Lombok, gempa bumi dan tsunami di Palu. Relawan Condongcatur sering kali membuka posko bantuan di Desa Condongcatur untuk mengumpulkan bantuan yang akan diberikan secara langsung kepada korban bencana. Biasanya Relawan Condongcatur mengirimkan beberapa

anggotanya untuk mengawal bantuan yang akan diserahkan dan untuk menjadi sukarelawan di lokasi bencana alam. Berikut ini adalah contoh laporan keuangan donasi peduli Lombok:

Tabel 1.3 Laporan Keuangan Donasi Peduli Lombok

Pemasukan/Pendapatan			Biaya Pengeluaran		
No	Uraian Pemasukan	Nilai	No	Uraian Pengeluaran	Nilai
1.	Sumbangan Donatur (Tanggal 12 Agustus 2018).	Rp.79.990.100	1.	Pembelian Barang Logistik	Rp.7.164.000
2.	Sumbangan Donatur (Tanggal 24 Agustus 2018).	Rp.18.835.000	2.	Spanduk	Rp.200.000
3.	Sumbangan Donatur (Tanggal 28 Agustus 2018).	Rp.23.130.000	3.	Alat Tulis & Operasional	Rp.150.000
4.	Sumbangan Donatur (Tanggal 30 September 2018).	Rp.2.855.000	4.	Stempel	Rp.50.000
			5.	2 Galon Aqua	Rp.100.000
			6.	Karung	Rp.200.000
			7.	Administrasi & Operasional	Rp.600.000

			8.	Pembelian Sembako	Rp.3.301.000
			9.	Transportasi Truk	Rp.8.000.000
			10.	Transportasi Relawan	Rp.5.795.000
			11.	Air Mineral	Rp.1.000.000
			12.	Makanan & Minuman Bayi	Rp.4.000.000
			13.	Operasional Pelepasan	Rp.600.000
			14.	Tampar/Kenur	Rp.332.000
			15.	Operasional Transport Trill	Rp.1.000.000
			16.	Operasional Posko	Rp.200.000
			17.	Transportasi Logistik Truk	Rp.8.000.000
			18.	Transportasi Relawan 3 Orang	Rp.1.500.000
			19.	Operasional Posko	Rp.500.000
			20.	Pembelian Cat	Rp.284.000
			21.	Terpal	Rp.3.180.000
			22.	Operasional Posko	Rp.100.000
			23.	Administrasi	Rp.50.000
			24.	Operasional Posko	Rp.250.000
			25.	Administrasi	Rp.90.000
			26.	Spanduk	Rp.210.000
			27.	Transportasi Teknis	Rp.855.000

			28.	Operasional Posko	Rp.492.500
			29.	Obat-obatan Herbal	Rp.1.000.000
			30.	Tenda	Rp.200.000
			31.	Operasional Posko	Rp.30.000
			32.	Operasional Posko	Rp.540.000
			33.	Alat Terapis	Rp.1.000.000
			34.	Operasional Posko	Rp.350.000
			35.	Operasional Posko	Rp.140.000
			36.	Pembelian Tenda	Rp.3.750.000
			37.	Belanja Barang Huntara	Rp.4.801.500
			38.	Karung	Rp.130.000
			39.	Operasional	Rp.44.500
			40.	Belanja Cat DLL	Rp.1.000.000
			41.	Operasional Posko	Rp.200.000
			42.	Rafia & Lakban	Rp.51.000
			43.	Transport Wonotulus	Rp.250.000
			44.	Akomodasi	Rp.100.000
			45.	Operasional Posko	Rp.113.000
			46.	Transport Jemput Relawan	Rp.200.000
			47.	Transport Truk	Rp.8.000.000

			48.	Bikin Kue	Rp.1.000.000
			49.	Alat Bekam	Rp.1.000.000
			50.	Transportasi Relawan	Rp.250.000
			51.	Operasional Posko	Rp.200.000
			52.	Uang Saku Relawan Terapis	Rp.500.000
			53.	Akomodasi Relawan	Rp.1.000.000
			54.	1 Dos Tisu	Rp.572.000
			55.	Operasional DBG	Rp.64.000
			56.	Minuman	Rp.65.000
			57.	Operasional Posko	Rp.30.000
			58.	Pembelian Bahan Huntara	Rp.3.000.000
			59.	Terpal	Rp.1.600.000
			60.	Pembelian Bahan Huntara	Rp.2.000.000
			61.	Operasional Posko	Rp.500.000
			62.	Operasional Posko(Gula & Teh)	Rp.64.000
			63.	Paku GRC	Rp.112.000
			64.	Instalasi Posko	Rp.200.000
			65.	Paku Payung & Vernis	Rp.384.000
			66.	Spanduk	Rp.200.000
			67.	Operasional Posko	Rp.200.000

			68.	Operasional Posko	Rp.50.000
			69.	Tanda Terimakasih untuk Terapis	Rp.500.000
			70.	Tanda Terimakasih Koordinator Relawan	Rp.500.000
			71.	Transportasi Relawan 2 Armada	Rp.500.000
			72.	Transportasi Terapis Klaten	Rp.200.000
			73.	Operasional Posko	Rp.500.000
			74.	Meja (Fasilitas Posko)	Rp.200.000
			75.	Operasional Posko	Rp.200.000
			76.	Operasional Posko (Aqua)	Rp.55.000
			77.	Alat Terapi	Rp.1.000.000
			78.	Kalender	Rp.300.000
			79.	Operasional Posko	Rp.200.000
			80.	Transportasi Wonotulus	Rp.200.000
			81.	Operasional Posko	Rp.500.000
			82.	Gula & Teh	Rp.40.000
			83.	Aqua	Rp.35.000
			84.	Operasional Posko	Rp.200.000
			85.	Operasional	Rp.1.791.000

				Posko	
			86.	Lampu Instalasi	Rp.99.000
			87.	Super Pel	Rp.10.700
			89.	Alat Pertukangan	Rp.47.000
			90.	Kabel Mic	Rp.70.000
			91.	Fasilitas Posko (Kompore)	Rp.285.000
			92.	Fasilitas Kesehatan	Rp.308.000
			93.	Kas DBG	Rp.30.000
			94.	Karung	Rp.50.000
			95.	Operasional Posko	Rp.40.000
			96.	Operasional Posko	Rp.450.000
			97.	Karung	Rp.50.000
			98.	Makan	Rp.40.000
			99.	Logistik Beras	Rp.3.850.000
			100	Back Drop	Rp.600.000
			101	Transportasi Truk	Rp.8.000.000
			102	Operasional Posko	Rp.500.000
			103	Transportasi Relawan (Pesawat)	Rp.26.832.000
Jumlah :		Rp.124.810.100	Jumlah :		Rp.129.539.200
Minus :		Rp.4.729.100 (Diambilkan dari kas Relawan CC)			

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur.

Relawan Condongcatur tidak hanya terjun dalam permasalahan kebencanaan, akan tetapi mereka juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang

bertujuan untuk memajukan dan menghidupkan suasana di Desa Condongcatur. Contoh kegiatan ini adalah Condongcatur Art Festival. Condongcatur Art Festival ini diadakan untuk menyemarakkan hari jadi Desa Condongcatur. Dengan diadakannya Condongcatur Art Festival ini masyarakat Condongcatur terlihat memiliki antusias yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan kegiatan semacam ini belum pernah dilaksanakan di Desa Condongcatur. Berikut ini adalah rincian kegiatan Condongcatur Art Festival tahun 2017 yang diadakan dalam rangka menyambut hari jadi Desa Condongcatur yang ke 71 :

Tabel 1.4 Konten CCAF 2017

No.	Tanggal	Nama Kegiatan
1.	8 Oktober 2017	Jelajah Condongcatur (Start di Radar Jogja & Finish di Kali Pelang Sambisari).
2.	12 November 2017	Lomba Lukis Anak di Halaman Radar Jogja
3.	19 November 2017	Festival Jathilan di Leles
4.	25 November 2017	BMX Night Race di Sirkuit Ganjuran
5.	26 November 2017	Lomba Jemparingan di Lapangan Ganjuran
6.	3-9 Desember 2017	Condongcatur Expo di Halaman Balai Desa Condongcatur
7.	10 Desember 2017	Fun Bike Start & Finish di Lapangan Gorongan
8.	16-17 Desember 2017	Kontes Mobil Retro di Taman Kuliner Condongcatur
9.	17 Desember 2017	Kicau Mania Sengkan

10.	17 Desember 2017	Festival Hadroh
11.	23 Desember 2017	Pagelaran Pentas Seni Wayang Kulit dengan Dalang Ki Seno Nugroho di Halaman Balai Desa Condongcatur
12.	26 Desember 2017	Festival Bergodo di Halaman Balai Desa Condongcatur
13.	29-30 Desember 2017	Jazz Lepen di Kali Pelang Sambisari Joho
14.	31 Desember 2017	Mancing Mania di Selokan Mataram

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur



Gambar 1.12 Pamflet Kegiatan CCAF2

Sumber gambar:

<https://web.facebook.com/photo.php?fbid=134071353934103&set=pcb.134071400600765&type=3&theater>

Kemudian, Relawan Condongcatur juga aktif dalam pengumpulan dan pembagian zakat fitrah serta kegiatan qurban atau bisa dikatakan Relawan Condongcatur juga berperan menjadi amil. Amil adalah pihak-

pihak yang bertindak untuk mengumpulkan, mencatat serta penyaluran harta yang menjadi zakat. Biasanya sumbangan zakat fitrah dan hewan maupun dana untuk qurban ini diserahkan kepada saudara-saudara Relawan Condongcatur di Desa Wonotulus, Purworejo dan sekitarnya yang masih membutuhkan. Berikut ini adalah daftar penerima daging qurban dan zakat fitrah di Desa Wonotulus dan sekitarnya :

**Tabel 1.5 Daftar Penerima Daging Qurban Tahun 2017  
Desa Wonotulus**

No.	RT 01 RW 1	RT 02 RW 1	RT 03 RW 1	RT 04 RW 1
1.	Sodri	Slamet Jainu	Priyono	Muryanto
2.	Tumijan	Sudiono	Ngisatun	Parman
3.	Warto Sumitro	Wardoyo	Sukardi	Martono
4.	Wasito Utomo	Atmo Suwarno	Robaniyah	Warso
5.	Sugeng	K.Amat Kahfi	Jamngiyah	Paryatun
6.	Satari	Sainah	Khayati	Darsono
7.	Wartono	Paijo	Aminudin	Suratman
8.	Siti Komsah	Alip	Saudah	Slamet
9.	Tentrem	Sururiyah	Kasani	Urip
10.	Yatin	Slamet Riyadi	Ngaliyah	Maryanah
11.	Legimin	Karto Pawiro	Sariman	Kasidi
12.	Kastomo	Asnawi	Lutfiatun	Jaitun
13.	Warsiyah	Saniyah	Priyono	Aji Irawan
14.	Partini	Ponimin	Wagiyo	Mariman
15.	Sobri	Sutrisno	Rofik	Taslim

16.	Prayit	Solikin	Toyib	Sarman
17.	Sugito	Durajak	Dedi	Sadi
18.	Maryono	Muhtar	Fauzan	Giyanto
19.	Muhtarom	Yatimah	Musamah	Supratman
20.	Geno	Yatiman	Muhail	Ansori
21.	Ngatiyono	Charisun	Partini	Ashuri
22.	Chaeroni	Mustakim	Soberi	Sainah
23.	Sumarno	Nanang Irsadi	Subarno	Nurman
24.	Warsiyah	Agus Ariyanto	Sibeng Latifah	Wiji Sutono
25.	Muhlisin	Yamin	Samsul Maarif	Naryo
26.	Musal	Mulyo Suwito	Sumarjan	Nurohman
27.	Belal	Muslih	Paryadi	Bambang Permadi
28.		Ponimin	Asnawi	
29.		Supardi	Suparmo	
30.		Solimin		

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur

Tabel 1.6 Daftar Penerima Daging Qurban Tahun 2017  
Desa Wonotulus

No.	RT 01 RW 1	RT 02 RW 1	RT 03 RW 1
1.	Nurul Azifah	Jumarino	Tahzani
2.	Sumiyati	Triyono	Gini
3.	Parmi	Iksanudin	Paidin
4.	A.Sholeh	Amat Zuhri	Muhyat
5.	Imron	Iswanto	Sapari

6.	Suratman	Muslihudin	Sarinah
7.	Sa'roni	K.Makmun	Tulkiyem
8.	Kholil	Arif Budiman	Huda
9.	Suyati	Muslih	Amin Nurkhasim
10.	Abdul Khamid	Daldiri	Margono
11.	Bauti	Kasiyo	Painem
12.	Ariyanto	Towil	Makzun
13.	Nur Kholifah	Wachid	Saiful Hadi
14.	Ana F	Sultoni	Zulkarnain
15.	Joko Umoro	Yanto	
16.	Muhyidin		
17.	Kusen		
18.	Parno		
19	Paiman		

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur

Tabel 1.7 Daftar Penerima Daging Qurban Tahun 2017  
Sidomulyo Dukuh Lor

No.	Nama	No.	Nama
1.	Wahono	18.	Mustofa
2.	Misah Kemi	19.	Sulis
3.	Sariyem	20.	Jariyah
4.	Sumi	21.	Mbah Cip/Sin
5.	Jemirun	22.	Waliyati
6.	Wage	23.	Samirin
7.	Kamil	24.	Solikin

8.	Dika	25.	Zaeni
9.	Nariyo	26.	Saridi
10.	Purwanto	27.	Sarono
11.	Susanto	28.	Ponijo
12.	Susanti	29.	Rosidah
13.	Mujiyanti	30.	Diharjo
14.	Mariyem	31.	Faturohman
15.	Juwari	32.	Riyas
16.	Tukiman	33.	Galih
17.	Wasito		

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur

Tabel 1.8 Daftar Penerima Zakat Fitrah Idul Fitri 1438 H/2017 M

No.	Nama Desa	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW	Jumlah Penerima
1.	Wonotulus	Krajan	4	1	56
2.	Wonotulus	Droko	3	1	32
3.	Sidomulyo	Rukem	3	-	46
4.	Sidomulyo	Lor	-	-	49
5.	Donorati	-	9	2	63
6.	Sudimoro	-	-	-	30
7.	Caok	-	-	-	24
8.	Baledono Candi	-	-	-	25
9.	Sidomulyo	Makem Dowo	-	-	15
10.	Wonotulus (Anggota RCC)	-	-	-	22

Sumber: Arsip Relawan Condongcatur

Di dalam melaksanakan kegiatan, Relawan Condongcatur mendapatkan biaya operasional dari Reno Candra Sangaji, S.IP dan beberapa donatur. Ada hal yang cukup unik pada Relawan Condongcatur. Gerakan yang cukup mempunyai nama, gerakan semacam bisa saja menjadi sebuah organisasi. Hal ini bertujuan agar gerakan tersebut mempunyai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Dikarenakan gerakan ini sudah melaksanakan beberapa kegiatan besar seperti aksi peduli Lombok, aksi peduli Palu dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk gerakan ini memiliki laporan pertanggung jawaban secara internal. Akan tetapi Relawan Condongcatur ini tidak ada laporan pertanggung jawaban, hal ini karena landasan saling percaya satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh Ridwan Wardiyanto selaku ketua Relawan Condongcatur pada Hari Kamis, 10 Januari 2019, saat wawancara:

“kalau laporan pertanggung jawaban, gak ada mbak, cuma saling percaya aja.”

Kunci utama dari Relawan Condongcatur ini adalah landasan saling percaya satu sama lain. Mereka juga mempunyai kesadaran pribadi yang cukup tinggi, sehingga tidak perlu cara khusus untuk mengorganisir anggota-anggotanya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan gerakan.

Strategi dalam Relawan Condongcatur sudah sesuai dengan teori gerakan sosial yang penulis gunakan pada penelitian ini. Menurut teori gerakan sosial dari John Lofland menjabarkan bahwa strategi dari gerakan sosial bisa diketahui melalui organisasi, keikutsertaan dan strategi itu sendiri. Organisasi, yaitu bagaimana orang-orang yang mempunyai

pemikiran yang sama dapat diatur serta diarahkan demi mencapai tujuan bersama. Keikutsertaan, yaitu keanggotaan dalam arti yang paling bawah hingga keanggotaan yang paling atas. Strategi, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

### 3. Tujuan Gerakan Sosial Relawan Condongcatur

Tujuan organisasi atau gerakan adalah sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi atau gerakan dalam menjalankan keseluruhan kegiatan. Kegiatan suatu organisasi ataupun gerakan haruslah berorientasi pada tujuan. Hal ini berarti bahwa tujuan ini harus dijadikan suatu pedoman untuk pembagian kerja, penentuan tugas, dan banyaknya tenaga yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Sebagai suatu gerakan sosial, Relawan Condongcatur memiliki tujuan sebagai gerakan yang bermanfaat bagi sesama, dari seluruh masyarakat Desa Condongcatur hingga masyarakat diluar Desa Condongcatur. Seperti yang dikatakan Reno Candra Sangaji, S.IP pada Hari Rabu, Tanggal 9 Januari 2019, saat wawancara:

“Kita ingin Relawan Condongcatur sebagai organisasi yang membantu pemerintah Desa Condongcatur, masyarakat Desa Condongcatur ke arah yang lebih baik. Tetapi tidak hanya membantu masyarakat Desa Condongcatur, karena organisasi ini mempunyai misi sosial dan kemanusiaan untuk membantu sesama.”

Reno Candra Sangaji, S.IP menginginkan gerakan Relawan Condongcatur dapat berkontribusi untuk kemajuan Desa Condongcatur.

Kontribusi Relawan Condongcatur untuk memajukan Desa Condongcatur dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah melibatkan Relawan Condongcatur untuk memajukan Desa Condongcatur, seperti kegiatan CCAF (Condongcatur Art Festival) yang diadakan untuk menyemarakkan hari jadi Desa Condongcatur. Akan tetapi tidak hanya itu, belaiu juga menginginkan gerakan ini dapat mencapai misinya yaitu sebagai gerakan sosial kemanusiaan yang berfungsi untuk membantu sesama. Hal ini juga sudah dilaksanakan oleh Relawan Condongcatur, mereka sudah banyak terlibat dalam aksi kerelawanan seperti membantu korban bencana Lombok, Palu dan Purworejo.

Relawan Condongcatur sudah membuktikan dirinya sebagai suatu gerakan sosial dengan kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan. Seperti selalu siap sedia untuk memberikan bantuan kepada sesama, hal ini dapat terlihat dalam aksi nyata yang dilakukan Relawan Condongcatur untuk membantu korban bencana di beberapa wilayah seperti Purworejo, Lombok dan Palu.

Selain menjadi gerakan sosial yang terjun dalam kegiatan kerelawanan. Relawan Condongcatur juga membuktikan dirinya untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat di Desa Condongcatur. Hal ini dapat terlihat ketika beberapa kali Relawan Condongcatur mengadakan Condongcatur Art Festival (CCAF) untuk memeriahkan hari jadi Desa Condongcatur. Kemudian Relawan Condongcatur juga aktif dalam pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan kegiatan qurban. Biasanya sumbangan zakat

fitrah dan hewan maupun dana untuk qurban ini diserahkan kepada saudara-saudara Relawan Condongcatur di Desa Wonotulus, Purworejo dan sekitarnya yang masih membutuhkan.

Tujuan dalam Relawan Condongcatur sudah sesuai dengan teori gerakan sosial yang penulis gunakan pada penelitian ini. Menurut teori gerakan sosial dari John Lofland menjabarkan bahwa tujuan dari gerakan sosial bisa diketahui melalui efek, yaitu efek yang ditimbulkan dari adanya suatu gerakan sosial.

Jika dilihat dari penjabaran dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Relawan Condongcatur, maka dapat disimpulkan bahwa Relawan Condongcatur ini membawa efek positif bagi masyarakat di Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur. Hal ini dikarenakan keberadaan mereka sangat membantu masyarakat dan memberikan citra positif untuk Desa Condongcatur terhadap penilaian masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur. Seperti yang dikatakan Drie Rahmad Raharjo pada Hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2019, saat wawancara:

“Nah ketika Condongcatur Art Festival pertama itu tujuannya adalah bagaimana seorang tokoh baru memimpin di Condongcatur melakukan suatu kegiatan yang tidak lumrah dari tempat yang lain sehingga orang akan lebih dikenal dan menjadikan citra Condongcatur lebih baik di masyarakat luas.”

Kegiatan yang melibatkan Relawan Condongcatur untuk memajukan Desa Condongcatur seperti kegiatan CCAF itu juga dapat

menaikan elektabilitas Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa yang baru di Desa Condongcatur. Dikarenakan kegiatan CCAF ini, Desa Condongcatur menjadi lebih semarak dalam merayakan hari jadinya dan masyarakat lebih antusias. Sehingga dapat menaikkan citra Reno Candra Sangaji, S.IP dan Desa Condongcatur itu sendiri.

### **C. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Gerakan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan adalah kondisi dimana suatu keadaan atau peristiwa dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam gerakan tersebut.

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan**

Tingkat keberhasilan Reno Candra Center dalam mencapai tujuannya dapat dikatakan sudah sangat berhasil. Hal ini dikarenakan Reno Candra Center mempunyai strategi politik yang cukup ampuh dan berhasil di implementasikan di masyarakat dengan baik sehingga mereka mampu mencapai apa yang menjadi tujuan dari gerakan ini, yaitu memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Reno Candra Center tidak serta merta membubarkan diri karena pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 sudah

berakhir. Dengan keberhasilan Reno Candra Center dalam mengawal Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021 berarti Reno Candra Center juga harus siap mengawal dan mengawasi Reno Candra Sangaji, S.IP dalam menunaikan tugasnya sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Dalam melakukan pengawalan dan pengawasan terhadap Reno Candra Sangaji, S.IP saat menunaikan tugasnya sebagai Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Reno Candra Center tidak ingin terlalu terlihat dan identik dengan para pendukung Reno Candra Sangaji, S.IP, mereka mempunyai keinginan agar gerakan ini bisa dimiliki oleh seluruh masyarakat Desa Condongcatur. Sehingga semua lapisan masyarakat bisa bergabung dengan gerakan ini untuk melakukan pengawalan dan pengawasan terhadap kinerja dari Reno Candra Sangaji, S.IP tanpa ada kepentingan politik.

Hal ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu teori dari Della Porta dan Diani (1999), ia menyebutkan bahwa keberhasilan suatu gerakan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu adanya capaian-capaian baru serta tingkat akseptasi. Salah satunya, menyangkut perubahan nyata yang telah dilakukan suatu gerakan untuk merespon tuntutan serta protes. Para tokoh dibalik Reno Candra Center menyadari bahwa ada perlunya untuk

melakukan perubahan mengenai arah gerakan baru, yang sebelumnya gerakan Reno Candra Center terkesan eksklusif menjadi gerakan yang lebih terbuka atau dengan kata lain para tokoh tersebut menginginkan masyarakat Condongcatur merasa memiliki gerakan ini. Hal ini juga baik untuk menyatukan kembali kelompok masyarakat yang sempat terpecah karena adanya pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021. Untuk menyentuh masyarakat luas, gerakan ini melabeli dirinya dengan menjadi gerakan sosial dan nama Relawan Condongcatur.

#### b. Konflik kepentingan

Konflik kepentingan dapat dibagi menjadi dua konflik. Pertama sebagai konflik berupa ketegangan saja yang cenderung menimbulkan perubahan di dalam suatu sistem atau dampak kebijakan yang bersifat moderat. Kedua sebagai konflik berupa kontradiksi yang cenderung menggoyahkan keseimbangan sistem sehingga bisa memicu perubahan sistem serta dampak kebijakan yang mendasar (Surbakti, 1992).

Di dalam gerakan Reno Candra Center, secara internal mereka tidak memiliki permasalahan terkait dengan konflik kepentingan. Jadi perubahan yang terjadi dalam gerakan ini tidak dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa konflik kepentingan.

c. Gagasan atau nilai-nilai baru

Munculnya suatu gagasan atau nilai-nilai baru pada suatu gerakan memang dapat mempengaruhi arah gerakan tersebut. Hal inilah yang terjadi pada Reno Candra Center dan yang saat ini menjadi terkenal dengan nama Relawan Condongcatur. Gerakan Reno Candra Center pada mulanya ada untuk mendukung serta memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP untuk menjadi Kepala Desa periode 2015-2021. Akan tetapi para tokoh dibalik Reno Candra Center tidak mau jika gerakan ini berhenti dan tidak menunjukkan kiprahnya lagi setelah Reno Candra Sangaji, S.IP berhasil menang dan menjadi Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021.

Para tokoh Reno Candra Center juga menginginkan agar gerakan Reno Candra Center ini bisa dimiliki seluruh lapisan masyarakat di Desa Condongcatur dan tidak terkesan eksklusif sebagai gerakan pendukung Reno Candra Sangaji, S.IP. Disinilah muncul gagasan baru atau nilai-nilai baru untuk memunculkan Relawan Condongcatur yang berbasis sebagai gerakan sosial. Gerakan Relawan Condongcatur ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di wilayah Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur.

Jadi, perubahan yang terjadi dalam gerakan ini sesuai dengan penjabaran mengenai faktor yang mempengaruhi

perubahan gerakan politik maupun sosial menurut Surbakti, yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu adanya gagasan atau nilai-nilai baru yang mempengaruhi perubahan gerakan.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Tingkat keberhasilan di mata masyarakat

Keberhasilan Reno Candra Center untuk mendukung serta memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP bisa dikatakan cukup baik. Setelah gerakan ini mencapai tujuannya, tidak serta merta membuat mereka menghentikan langkahnya. Gerakan ini tetap terlihat di masyarakat Desa Condongcatur, gerakan ini menggunakan slogan “Yang Muda Yang Berkarya”. Dan kemudian pada tahun 2016 mereka mengubah nama menjadi Relawan Condongcatur. Gerakan ini tergugah untuk tidak menghentikan langkahnya dikarenakan antusias masyarakat Desa Condongcatur cukup tinggi dengan gerakan ini. Hal ini dibuktikan ketika Gerakan Reno Candra Center sudah selesai menunaikan tugasnya, yaitu memenangkan Reno Candra Sangaji, S.IP. Para anggota Reno Candra Center masih sering berkumpul-kumpul untuk bercengkrama, dan ketika berkumpul serta bercengkrama para pengurus Reno Candra Center mempunyai ide untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih positif daripada hanya berkumpul-kumpul saja. Mereka mempunyai ide untuk

mengadakan kegiatan-kegiatan sosial agar lebih dekat ke masyarakat, salah satunya adalah pembersihan sungai di Kaliwaru dan Sungai Gajah Wong. Dampaknya dari kegiatan ini adalah masyarakat semakin tertarik untuk bergabung dengan gerakan ini. Dan pada akhirnya munculah Relawan Condongcatur untuk mengelola orang-orang yang mempunyai kepedulian sosial. Seperti yang dikatakan oleh Drie Rahmad Raharjo pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, saat wawancara:

“Ketika Pak Kades dilantik, teman-teman pemuda itu dalam waktu satu atau dua bulan itu masih suka berkumpul-kumpul di rumahnya Pak Kades. Itu adalah teman-teman pemuda yang betul-betul mendukung Pak Kades waktu itu. Setiap malam itu kumpul 20 sampai 30 orang, nah disaat seperti itu kita berpikir ayo kita kelola orang-orang ini supaya nanti bisa jelas gerakannya, maka terbentuklah Relawan Condongcatur. Kita melakukan pembersihan sungai-sungai, sungai di Kaliwaru, Sungai Gajah Wong. Nah dampaknya, masyarakat antusiasnya bertambah karena ada kegiatan sosial ini. Itu antusiasme yang awalnya itu orang tidak terlalu mendukung Pak Reno, hanya biasa itu mulai ingin bergabung. Setelah kita dengungkan, masyarakat yang ingin bergabung itu ya hampir 80 an, banyak itu. Setiap kegiatan kita mau bersih-bersih sungai itu hadir banyak sekali.”

Gerakan Relawan Condongcatur ini muncul untuk mengorganisir rekan-rekan yang menjadi pendukung Reno Candra Sangaji, S.IP., agar bisa bermanfaat bagi masyarakat dan melakukan hal-hal yang positif. Akan tetapi pada saat ini Relawan Condongcatur tidak hanya beranggotakan para pendukung Reno Candra Sangaji, S.IP., Relawan Condongcatur sekarang mempunyai anggota-anggota baru dan keanggotannya tidak

terbatas, siapapun yang ingin bergabung dan mempunyai kesadaran sosial yang tinggi, dipersilahkan.

Gerakan Reno Candra Center maupun Gerakan Relawan Condongcatur mendapatkan apresiasi yang cukup baik di mata masyarakat Desa Condongcatur. Hal ini dapat dilihat disetiap kegiatan yang mereka laksanakan antusias dari masyarakat di wilayah Desa Condongcatur maupun masyarakat di luar wilayah Desa Condongcatur cukup tinggi.

Suatu gerakan akan mengalami perubahan dan tidak menjadi seperti sediakala karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurut Della Porta dan Diani (1999), mereka menyebutkan bahwa keberhasilan suatu gerakan bisa dilihat dari dua sisi, yaitu adanya capaian-capaian baru serta tingkat akseptasi. Pertama, menyangkut perubahan nyata yang telah dilakukan suatu gerakan untuk merespon tuntutan serta protes, sedangkan yang kedua adalah bagaimana gerakan membawa hasil nyata di dalam sistem perwakilan kepentingan. Gamson (1975) membedakan kedua variabel itu menjadi empat tipologi kesuksesan atau keberhasilan:

- a) Pencapaian dan akseptasi sekaligus.
- b) Pengakuan tanpa pencapaian.
- c) Pencapaian tanpa pengakuan.
- d) Tanpa pengakuan dan pencapaian sekaligus.

Jika dilihat dari penjabaran di atas Reno Candra Center dan Relawan Condongcatur termasuk gerakan yang mendapatkan kesuksesan dalam pencapaian dan akseptasi sekaligus dari masyarakat.

#### b. Tuntutan Publik

Tuntutan publik, tuntutan publik bisa diartikan sebagai suatu usaha publik untuk merealisasikan apa yang menjadi keinginan mereka agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu.

Suatu tuntutan yang biasanya disuarakan oleh masyarakat juga mempunyai pengaruh penting dalam gerakan Reno Candra Center maupun Relawan Condongcatur. Masyarakat mempunyai banyak tuntutan dan harapan agar Desa Condongcatur dapat menjadi lebih baik lagi. Agar tuntutan masyarakat dapat terjawab setelah pemilihan Kepala Desa Condongcatur periode 2015-2021, para pelopor Reno Candra Center memikirkan keberlangsungan gerakan ini dan bagaimana gerakan ini tetap bisa menjawab apa yang dibutuhkan masyarakat.

Para pelopor Reno Candra Center kemudian memunculkan gerakan Relawan Condongcatur, diharapkan gerakan Relawan Condongcatur ini dapat bermanfaat dan menjawab apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, perubahan yang terjadi dalam gerakan ini sesuai dengan

penjabaran teori dari Surbakti, yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Perubahan gerakan politik bisa saja dipicu oleh konflik kepentingan, gagasan ataupun nilai-nilai baru serta tuntutan publik (Surbakti, 1992).